

**EFEKTIFITAS MOTODE DISKUSI TERPIMPIN TERHADAP
KETERAMPILAN BERTANYA SISWA KELAS XI BIDANG
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK ANTARTIKA
SIDOARJO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2009 016 PAI	No. REG : T-2009/PA/016 ASAL BUKU : TANGGAL : Oleh :

MALIS MACHMUDI
NIM : DO1303189

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : MALIS MACHMUDI

Nim : DO1303189

Judul : EFEKTIFITAS METODE DISKUSI TERPIMPIN TERHADAP
KETRAMPILAN BERTANYA SISWA KELAS XI BIDANG
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK
ANTARTIKA SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 16 Januari 2009
Pembimbing



Dra Lilik Nofijantie M. Pd.I
NIP 150274383

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Malis Machmudi** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 05 Februari 2009
Mengesahkan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



Drs. H. Nur Hamim, M.Ag
Nip. 150 246 739

Ketua,

Dra. Lilik Nofiantie, M.Pd.I
Nip. 150 274 383

Sekretaris,

Dra. Noor Tatik Handayani, M.Pd.I
Nip. 150 267 252

Penguji I,

Drs. H.M. Musthofa Huda, SH, M.Ag
Nip. 150 227 853

Penguji II,

Dr. H. Abd. Kadir, M.A
Nip. 150 239 132

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap (trampil), kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan harus dapat mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berani menghadapi problematika tanpa adanya rasa tertekan atau takut melainkan harus mempunyai kemauan, kemampuan dan senang dalam meningkatkan fitrahnya sebagai khalifah dimuka bumi.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar pun masih terkesan pendidik sebagai subyek peserta didik sebagai obyek. Terbukti peserta didik hanya menerima atau mentransfer keilmuan belaka. Peserta didik dianggap sebagai seorang yang tidak mempunyai pengetahuan apa-apa, kemudian dimasuki dengan informasi supaya ia menjadi tahu. Padahal belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penguangan informasi kedalam benak peserta didik. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja peserta didik itu sendiri.³

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak yang keduanya berperan sebagai subyek, yakni peserta didik yang berperan sebagai pembelajar dan pendidik yang berperan sebagai pengajar. Pembelajar (peserta didik) yaitu melakukan kegiatan belajar, sedangkan pengajar (pendidik) yaitu melakukan kegiatan mengajar. Kata belajar dan mengajar bermakna aktif, artinya subyek yang melekat pada kedua kata tersebut sama-sama melakukan

² *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Th.2003)* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2004), 5-6

³ Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, Allyn and Bacon, 1996. Buku ini telah diterjemahkan dengan judul, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Yappendis, 2004), 1

aktivitas fisik maupun mental dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan secara baik apabila arah proses terjadi berjalan dua arah, bukan satu arah. Yaitu melakukan kegiatan belajar.⁴

Kenyataan menunjukkan bahwa peserta didik lebih berperan sebagai obyek dan pendidik lebih berperan sebagai subyek bahkan sering kali terjadi peserta didik lebih dapat dikatakan sebagai kutub yang dikuasai, sedangkan pendidik pada posisi yang menguasai. Pusat belajar berada pada kekuasaan guru, sedangkan peserta didik berada pada posisi sebagai obyek yang diajar sistem dan suasana pembelajaran lebih diciptakan oleh pendidik sebagai “penguasa” hal ini tentu berakibat negatif terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi sebuah proses penyampaian informasi sebanyak-banyaknya oleh pendidik kepada peserta didiknya, sehingga sering terjadi peserta didik belajar, pendidikan mengajar dan sebaliknya pendidik merasa belum mengajar kalau peserta didik belum belajar. Seharusnya kegiatan mengajar adalah kegiatan yang lebih bermakna dalam mengkondisikan atau menciptakan suasana belajar mengajar.⁵

Situasi itu harus ditanggapi serius oleh para pendidik untuk mencari cara alternatif bagaimana strategi pembelajaran yang membuat peserta didik merasa aktif, kreatif dan percaya diri serta mendorong mereka untuk berpikir kritis. Salah satu cara adalah dengan memberikan pertanyaan secara kontinyu. Pertanyaan demi pertanyaan terus dilemparkan kepada peserta didik sehingga otak mereka

⁴ *Modul Pelatihan Pengelolaan Pendidikan Untuk Kepala Dan WAKA Madrasah Aliyah Se-Jawa Timur*, Human Educationfoundation (HEF) Bekerjasama Dengan Development Madrasah Aliyah Project (DMAP) 56

⁵ *Ibid.* 58

dapat berpikir, karena berpikir merupakan suatu cara untuk mempelajari isi pelajaran yang diberikan.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini, masih sebatas sebagai proses penyampaian pengetahuan tentang agama Islam. Hanya sedikit yang mengarah pada proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari proses internalisasi tidak secara otomatis terjadi ketika nilai-nilai tertentu sudah dipahami .⁶

Dengan demikian perlu dipikirkan bagaimana pembelajaran yang lebih memberi peluang sehingga dimungkinkan dapat terjadi internalisasi atau tranfer nilai-nilai Islam tersebut ke dalam diri peserta didik, Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan cara yang sebaik-baiknya.

Jadi, Untuk saat ini pemilihan metode pembelajaran yang berpusat pada keaktifan peserta didik sangat perlu dilakukan. Hal itu akan mengantarkan kepada pengajaran yang baik dan menghasilkan sesuatu yang baik pula, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam seorang pendidik harus menggunakan metode yang sesuai dengan materi pendidikan agama Islam, sehingga peserta didik mampu memahami apa yang disampaikan oleh pendidik dan mampu menginternal ajaran Islam kedalam diri peserta didik dengan sempurna.

Tujuan dari metode pembelajaran yang diterapkan dalam kelas, diharapkan mampu melibatkan secara aktif dari peserta didik baik keterlibatan

⁶ A. Saepul Hamdani, *Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Nizamia Vol VI, Nomor 2, 2003), 1

mental, fisik maupun otak ketika mempelajari gagasan demi gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari secara cepat, menyenangkan, mendukung dan secara pribadi menarik hati.

Pembelajaran aktif adalah salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam proses belajar mengajar. Tidak zamannya lagi peserta didik hanya memelihara sikap pasif (hanya menerima apa yang diberikan pendidik), tapi mereka harus aktif bertanya dan mengembangkan ilmunya. Fenomena yang terjadi saat ini, begitu banyak peserta didik yang pasif, mereka ke sekolah cenderung untuk datang, duduk dan diam mendengarkan tanpa mampu mengembangkan informasi yang diperoleh atau berdiskusi.

Banyak cara yang bisa dilakukan para pendidik, diantaranya dengan mengubah pernyataan yang ada dalam teks, menjadi kalimat tanya. Dalam proses belajar mengajar, bertanya merupakan hal yang penting dilakukan. Karena motor dari berpikir adalah pertanyaan, ibarat mobil kalau tidak ada bensin, mobil tidak akan jalan, jadi bensinya berpikir bagi peserta didik adalah pertanyaan. Pikiran akan mati kalau tidak ada pertanyaan. Jelaslah, apa saja yang kita baca, dengar, dan lihat, selalulah hendaknya bertanya

Untuk menunjang pembelajaran dalam bidang studi pendidikan agama Islam maka salah satu metode yang bisa digunakan adalah diskusi terpimpin, karena selama ini yang terjadi banyak peserta didik kurang aktif dan kurang diikuti sertakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, itu terbukti dari minimnya dan sulitnya peserta didik dalam mengajukan, merumuskan pertanyaan yang baik pada waktu kegiatan belajar mengajar.

3. **Bagaimana Efektifitas Metode Diskusi Terpimpin Terhadap Ketrampilan Bertanya bagi Siswa Kelas XI Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMK ANTARTIKA Sidoarjo.**

C. Kegunaan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan metode diskusi terpimpin yang dilaksanakan pada bidang studi pendidikan agama Islam kelas XI di SMK Antartika Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui ketrampilan bertanya siswa kelas XI pada bidang studi pendidikan agama Islam Di SMK Antartika Sidoarjo
3. Untuk mengetahui keefektifan metode diskusi terpimpin terhadap ketrampilan bertanya siswa kelas XI pada bidang studi pendidikan agama Islam Di SMK ANTARTIKA Sidoarjo.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah aspek kebenarannya dan karenanya masih perlu dibuktikan kebenarannya.

Sedangkan Suharsimi Arikunto hipotesa adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan pengertian diatas maka hipotesis merupakan dugaan sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui kegiatan penelitian.

Adanya hipotesis yang dapat penulis ajukan sehubungan dengan judul penelitian diatas adalah:

- a. Metode diskusi terpimpin dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkan ketrampilan bertanya siswa kelas XI SMK Antartika Sidoarjo Hipotesis Alternative (Ha).
- b. Metode diskusi terpimpin dalam proses belajar mengajar tidak dapat menumbuhkan ketrampilan bertanya siswa kelas XI SMK Antartika Sidoarjo Hipotesis Nihil (Ho)

E. Definisi Operasional

Sebagai upaya antisipasi agar judul atau tema yang penulis angkat tidak menimbulkan persepsi dan interpretasi yang keliru atau ambiguitas maka diperlukan penjelasan yang lebih detail. Dan dalam skripsi yang sedang dijalani oleh penulis ini, judul atau tema yang diangkat adalah “Efektifitas Metode Diskusi Terpimpin Terhadap Ketrampilan Bertanya Siswa Kelas XI Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMK Antartika” kemudian lebih jelasnya, judul tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Efektifitas: Berasal dari kata efektif yang berarti tepat kesanya atau menyangkut perbuatan. Berakibat dan berkesan terhadap yang lain.⁷ Sedangkan yang dimaksud efektifitas disini adalah apakah metode diskusi terpimpin itu sangat efektif digunakan dalam menumbuhkan ketrampilan bertanya bagi siswa

⁷ WJS. Poerdarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984). 266.

2. Metode : Suatu rencana tentang cara cara pendayagunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas efisiensi (pelajaran).⁸
3. Diskusi Terpimpin : Diskusi yang mengikuti pola yang sudah direncanakan oleh setiap kelompok secara matang, dan akhirnya pola ini memberikan pengarahannya demi berlangsungnya diskusi tersebut.

Adanya tuntutan atau pola kesiapan tersebut ialah agar terjadi langkah-langkah dalam berdiskusi yang sistematis, beraturan dan bertujuan yang dapat mengurangi pemborosan pembicaraan dan pembahasan yang ngawur, dengan demikian dapat mempergunakan waktu lebih hemat dan terarah serta mengurangi rasa frustrasi dari sebagian peserta yang menyadari tentang perlunya penggunaan waktu dan pembicaraan yang terarah. Dengan demikian diharapkan proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan mudah diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik.

4. Ketrampilan bertanya:

Kalimat tersebut terdiri dari dua kata yakni:

- a. Ketrampilan : Berarti kecekatan, kecakapan, kemampuan, keahlian untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (dengan keahlian)⁹
- b. Bertanya : Suatu bahasa komunikasi yang bertujuan ingin memperoleh informasi tertentu tentang sesuatu (kondisi, keadaan, orang) yang sebelumnya tidak atau belum diketahui oleh si penanya.¹⁰

⁸ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991). 90

⁹ WJS. Poerdarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984). 1088

¹⁰ Drs. J.J Hasibuan Dip.Ed, Ibrahim M. Sc, Drs. A.J.E Tuenlloe, Dkk. *Proses Belajar Mengajar Ketrampilan Dasar Pengajaran Mikro* (Bandung: PT Rosdakarya, 1994),18

Jadi yang dimaksud efektifitas metode terpimpin terhadap ketrampilan bertanya siswa kelas XI SMK Antartika Sidoarjo adalah bagaimana cara menumbuhkan ketrampilan bertanya bagi peserta didik dengan menggunakan metode diskusi terpimpin yang digunakan oleh guru pengajar pendidikan agama Islam kepada siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga materi pendidikan agama Islam dengan mudah dipelajari / difahami.

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian ini, yang ingin dicapai adalah diperolehnya data yang valid dan representatif dengan permasalahan permasalahan yang dibahas dan kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data yang baik. Metode penelitian atau metodologi penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.¹³

Seperti yang di ungkapkan oleh Sumadi dalam buku metodologi penelitian yaitu penelitian dilakukan karena adanya hasrat keinginan manusia untuk mengetahui, yang berawal dari kekaguman manusia akan alam yang dihadapi, baik alam semesta (besar) ataupun sekitar (kecil).¹⁴

Menurut Dr. Sugiyono metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maksudnya cara ilmiah adalah kegiatan ilmiah itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu

¹³ Arif Furcha, *Pengantar Penilaian Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982.) 97

¹⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003). 2

1. Menentukan Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah obyek penelitian¹⁷ atau dalam literatur lain wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Kemudian, dalam menentukan sampel dari populasi yang akan diteliti, peneliti berpijak pada standarnya Suharsimin Arikunto yaitu apabila subyek atau populasi kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika subyeknya lebih dari itu dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25%.¹⁸

Dari teori tadi maka dalam penelitian ini mengambil sampel dari keseluruhan jumlah siswa kelas XI SMK Antartika Buduran Sidoarjo. Sehingga diketemukan sampel sebesar 48 siswa karena sesuai dengan jumlah keseluruhan populasi yang kurang dari seratus.

Berkaitan dengan pengertian diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah siswa kelas XI di SMK Antartika yang berjumlah 240 siswa.

¹⁷ Dr Irwan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998) 57

¹⁸ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek...* 10

b. Sampel

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁹

Sampel adalah sebagian wakil populasi yang diteliti.²⁰ Cara ini dilakukan untuk lebih menyederhanakan obyek penelitian mengingat jumlah responden yang terlalu banyak, sehingga untuk efisiensi, efektifitas dan kemudahan teknis secara keseluruhan terutama untuk kepentingan pengumpulan data maka penelitian sampel inilah yang peneliti lakukan.

Karena jumlah populasinya sangat banyak yaitu seluruh siswa XI yang jumlahnya sebanyak 240 siswa Suharsimi arikunto mengatakan “untuk sekedar ancer ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar bisa diambil antara, 10-15% atau lebih, yakni 20-25% atau lebih dari itu.²¹ Dari ancer ancer diatas sehubungan dengan populasi yang lebih dari 100 maka penelitian mengambil sampel sebanyak 48 siswa atau 20% dari jumlah populasi yang ada dengan menggunakan tehnik sampling stratified random dengan cara acak.

Tehnik sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya. Dalam penyebaran

¹⁹ Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfa Beta. 2003), Hal. 90-91

²⁰ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek...* 104

²¹ *Ibid*, hal 107

angket peneliti mengambil sampel dengan tehnik non random sampling adalah cara pengambilan sampel, dimana tidak semua individu mempunyai memperoleh kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.²²

Dalam hal ini peneliti menggunakan tehnik sampling stratified random yaitu prosedur sampling dimana setiap elemen dalam setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Kemudian cara yang digunakan untuk merandomisasi dari sampel tersebut adalah dengan menggunakan cara undian yang peniti ambil dari bidang studi pendidikan agama islam yang menggunakan metode diskusi terpimpin untuk lebih jelasnya lihat dibawah ini:

Tabel I

Jumlah Sampel Penelitian

KELAS	JUMLAH
A	8 siswa
B	8 siswa
C	8 siswa
D	8 siswa
E	8 siswa
F	8 siswa
JUMLAH	48 siswa

²² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1997) 125

2. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Berpijak pada tema permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini maka jenis-jenis data yang relevan sebagai bahan kajian dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk bilangan.²³ dan diantara data kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini, untuk mencari data tentang:
 - a) Latar Belakang Obyek
 - b) Letak Geografis
 - c) Struktur Organisasi
 - d) Keadaan Pendidik
 - e) Aplikasi Pelaksanaan Metode Diskusi Terpimpin Dalam Proses Belajar Mengajar.
- 2) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan. data kuantitatif dalam penelitian ini, diantaranya:
 - a) Jumlah Pendidik SMK Antartika Sidoarjo
 - b) Jumlah Murid SMK Antartika Sidoarjo
 - c) Daftar Nilai Murid SMK Antartika sidoarjo
 - d) Hasil Angket.

²³ Igbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta, PT bumi aksara, 2006) 20



b. Sumber Data

1) Sumber Literal (library research)

Yakni sumber sumber data yang diperoleh dari kajian pustaka dan digunakan dalam pencarian landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini.

2) Field Research

Sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yakni mencari data dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang kongkrit dan signifikan yang berkaitan dengan masalah masalah yang diteliti.²⁴ Adapun sumber data yang akan digali informasinya ini ada dua macam, yaitu

Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder.

a) Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dari sumber data langsung dalam penelitian untuk tujuan tertentu.²⁵ Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data primer adalah siswa dan guru.

b) Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang disimpulkan terlebih dahulu oleh orang yang berada di luar penelitian.²⁶ Dalam

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research: Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis Dan Disertasi*, (Yogyakarta: Andi Offset. 1991), Jilid II. 66

²⁵ Surakhman Suharmo, *Pengamatan Penelitian Dasar Metode Tehnik* (Jakarta: Tarsilo, 1980), 35

²⁶ *Ibid.*, 162

H. Tehnik Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk mengkaji kaitanya dengan kepentingan pengajuan hipotesis penelitian. Tujanya adalah untuk mencari kebearan data tersebut dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Untuk membuktikan ada tidaknya efektifitas metode diskusi terpimpin terhadap ketrampilan bertanya siswa kelas XI SMK Antartika Sidoarjo maka dalam penelitian ini diperlukan analisis data.

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis data tentang diskusi terpimpin dan ketrampilan bertanya siswa kelas XI SMK antartika sidoarjo atau untuk menjawab rumusan masalah nomer satu dan dua dengan menggunakan rumus prosentase, sebagai berikut:

Rumus Presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Prosentase (%)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Setelah diperhitungkan dengan berbagai rumus maka hasilnya dikonsultasikan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment dengan cara sederhana yang pada umumnya digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel II
Nilai Interpretasi r Product Moment

BESAR NILAI	INTERPRESTASI
Antara 0,800 s/d 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 s/d 0,800	Tinggi
Antara 0,400 s/d 0,600	Cukup
Antara 0, 200 s/d 0, 400	Rendah
Antara 0, 000 s/d 0, 200	Sangat rendah

- 2) Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment dengan jalan berkonsultasikan pada nilai “r” product moment dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau degrees of freedomnya (df) yang rumusnya sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df :Degrees Of Freedom

N :Number Of Cases (Jumlah Responden)

nr :Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Metode diskusi terpimpin merupakan teknik dari diskusi kelompok kecil yang didasarkan pada prinsip prinsip perwakilan dan pemfungsian yang demokratis.

Metode diskusi terpimpin ini memberikan kepada semua anggota kelompok suatu kesempatan untuk berbagai pengalaman mereka, mengasah ketrampilan berbahasa, gagasan mereka mengkritik isu-isu semuanya yang tidak mungkin dilakukan dalam satu kelompok yang besar (kelas). Saling berdiskusi, saling berinteraksi satu dengan yang lain, membantu mengklasifikasi dan memahami sudut-sudut yang berbeda.

Dalam kelompok kecil guru memberikan bantuan atau bimbingan kepada tiap anggota kelompok lebih intensif. Hal ini dapat terjadi, sebab:

- a. Hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa akan menjadi lebih demokratis dan akrab.
- b. Siswa memperoleh bantuan, kesempatan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan minat.
- c. Siswa dilibatkan dalam penentuan tujuan belajar, cara belajar, kriteria keberhasilan dalam proses belajar.³⁶

Diskusi kelompok kecil mempunyai beberapa keuntungan diantaranya:

- a. Membantu para anggota mengenali apa yang mereka lakukan dan tidak mengetahui dalam hubungan dengan anggota yang lain dalam satu kelompok tersebut.

³⁶ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002) 166

waktu lebih hemat dan terarah serta mengurangi rasa frustrasi dari sebagian peserta yang menyadari tentang perlunya penggunaan waktu dan pembicaraan yang terarah.

Selain itu tujuan yang hendak dicapai dalam penggunaan metode diskusi terpimpin ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan cara berfikir siswa dan membantu mereka untuk menggali lebih dalam tentang materi yang didiskusikan.
 - b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuan masing masing.
 - c. Memperoleh umpan balik dari pada siswa, tentang apakah tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan telah tercapai.
 - d. Membantu para siswa berfikir teoritis, logis dan sistematis.
3. Aplikasi Metode Diskusi Terpimpin Dalam Proses Belajar Mengajar

Untuk melaksanakan metode diskusi, guru harus memberikan bimbingan dan pengarahan sebelum atau selama diskusi terpimpin berlangsung.

- a. Untuk melaksanakanya perlu diperhatikan hal hal sebagai berikut:
 - 1) Topik yang akan dibahas hendaknya merupakan permasalahan permasalahan yang banyak mengandung alternatif alternatif pemecahan masalah.
 - 2) Topik juga harus dapat merangsang siswa untuk memperbincangkan atau mendialogkan sehingga timbul silang pendapat antara anggota kelompok.

- 4) Pertanyaan harus membutuhkan pertimbangan, perbandingan dari kenyataan³⁹ bagi peserta yang ingin bertanya atau bahkan menyangga pemaparan dari peserta lain hendaknya oertanyaan benar benar butuh banyak pertimbangan dan perbandingan.
- 5) Pertanyaan yang diajukan harus menarik perhatian siswa.
- 6) Dalam bertanya, siswa diharapkan benar benar memberikan pertanyaan yang sesuai dengan topik bahasan sehingga dapat memperhatikan peserta yang alin untuk menanggapi pertanyaan tersebut.
- 7) Pertanyaan setingkat dengan perkembangan umurnya.⁴⁰ (Tidak menanyakan dengan jawaban ya atau tidak)

Contoh:

- ◆ Pertanyaan yang mengandung nilai diskusi
 - 1) Mengapa Allah mewajibkan ibadah haji?
 - 2) Apakah hikmah dari ibadah puasa ramadhan?
- ◆ Pertanyaan yang tidak mengandung nilai diskusi
 - 3) Kapan rosul menerima wahyu?
 - 4) Dimana kita melaksanakan ibadah haji?

c. Tugas guru sebagai pemimpin diskusi adalah sebagai berikut:

- 1) Pengatur jalanya diskusi, yakni:
 - a) Menunjukkan pertanyaan yang baik bagi siswa

³⁹ Zuhairini at al. *Metodik Khusus...* 80

⁴⁰ Roestiyah, *Didaktik Azas Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara 1994) 73

- b) Menjaga tata tebib keetika diskusi sedang berlangsung
 - c) Mencegah dikuasainya oleh beberapa siswa
 - d) Memberi kesempatan serta mendorong pada siswa yang pemalu, pendiam
 - e) Mengatur jalanya diskusi sehingga siswa mengerti tentang topik bahasan yang didiskusikan. Menjelaskan aturan, prosedur atau tata cara berdiskusi.⁴¹
- 2) Sebagai dinding penangkis
- a) Menerima membimbing pertanyaan yang diajukan dari peserta didik kemudian dikembalikan kepada para anggota kelompok
 - b) Mengusahakan supaya diskusi tidak hanya sekedar tanya jawab tetapi lebih diutamakan pembentukan ketrampilan, kecakapan dalam berkomunikasi
 - c) Bertindak sebagai juru pengaman⁴²
- 3) Sebagai penunjuk jalan
- Dapat memberikan penerangan, penjelasan, bimbingan, ketika siswa mengalami kesulitan kesulitan dalam mengemukakan pendapat, mengkomunikasikan bahasa pertanyaan, menjawab pertanyaan yang baik dan benar, serta meluruskan obyek

⁴¹ Roestiyah, *Didaktif Azas Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara 1994) 73

⁴² Zuhairini et al, *Metodik Khusus...* 81

waktu berdiskusi nanti. Oleh karena itu pimpinan diskusi harus mengetahui secara tepat kapan masing masing pemandu menyampaikan kontribusinya

Hal yang penting dalam metode ini ialah para anggota kelompok tidaklah mengetahui adanya pemandu tersebut. Jika hal ini diketahui maka spontanitas berdiskusi akan kurang berlangsung sehingga diskusi kurang hidup.

5. Langkah langkah pelaksanaan metode diskusi terpimpin:
 - a. Guru mengemukakan materi yang akan didiskusikan dan memberikan bimbingan serta pengarahan seperlunya mengenai cara cara berdiskusi yang benar sehingga dapat terpecahkan masalah tersebut, pokok permasalahan yang hendak didiskusikan itu bisa ditentukan bersama sama oleh pendidik dengan peserta didik yang terpenting judul atau masalah yang akan dibahas itu harus dirumuskan se jelas jelasnya sehingga dapat difahami baik baik oleh peserta didik. Kriteria pemilihan topic disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu azas kesesuaian pembelajaran dengan kemampuan siswa, dan latar belakang pengetahuannya.
 - b. Dengan pimpinan guru, siswa membentuk kelompok kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, notulen, pelapor, anggota kelompok) mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagai pimpinan diskusi sebaiknya berada atau diserahkan ditangan siswa dengan persyaratan sebagai berikut:

- 1) lebih memahami masalah yang akan dibahas
- 2) berwibawa dan disenangi oleh teman temanya
- 3) mempunyai ketrampilan dalam berbahasa komunikasi
- 4) dapat bertindak tegas, adil, dan demokratis

Sedangkan tugas pimpinan diskusi antara lain, sebagai berikut:

- 1) pengatur dan pengarah acara diskusi
 - 2) pengatur lalu lintas selama diskusi berlangsung
 - 3) penengah dan menyimpulkan berbagai pendapat⁴⁵
- c. Dalam pelaksanaan diskusi, para siswa melakukan diskusi dalam kelompok masing masing, sedangkan guru memperhatikan, membimbing dan memberikan petunjuk bilamana diperlukan ⁴⁶
- d. Melaporkan hasil diskusi diskusi kecil berkumpul kembali dalam kelompok besar yaitu kelas dibawah pimpinan guru dan masing masing kelompok itu melaporkan hasil diskusi yang telah dicapainya juru bicara atau pelapor masing masing kelompoknya kelas sebagai keseluruhan menanggapi, memperbincangkan atau mempertanyakan hasil hasil yang dilaporkan itu diambil kesimpulan untuk mencapai mufakat
- e. Semua siswa mencatat hasil diskusi dan secara bersama bertanggung jawab terhadap keberhasilan pelaksanaan garis-garis besar hasil diskusi yang dimusyawarahkan.

⁴⁵ M Basyiruddin Usman, Metodologi Pembelajaran. 39

⁴⁶ Ibid, 39

- 2) Untuk mencari keputusan bersama mengenai masalah tersebut
- 3) Untuk siswa agar bisa merumuskan jalan pikirannya secara teratur dan dalam bentuk yang dapat diterima oleh orang lain⁴⁸
- 4) Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing
- 5) Membantu para siswa untuk belajar menilai kemampuan dan peranan dirinya sendiri maupun teman-temanya
- 6) Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut⁴⁹
- 7) Melatih siswa agar mampu mengemukakan pendapat, merumuskan pertanyaan yang akan diajukan didepan umum secara sistematis
- 8) Melatih kecakapan sosial dengan berbahasa dan berkomunikasi dengan benar
- 9) Mengembangkan diri siswa sehingga menjadi diri yang lebih ahli dan cakap untuk mengelola bidang-bidang yang sesuai dengan kemampuannya⁵⁰
- 10) Untuk menumbuhkan sikap transparan dan teloransi bagi siswa
- 11) Untuk membiasakan siswa untuk berfikir secara logis dan sistematis⁵¹

6. Indikator Diskusi

Menurut beberapa tokoh bahwa indikator adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional 1983) 89

⁴⁹ B Surya Subrata, *Proses...* 181

⁵⁰ Sriyono. et al, *Tehnik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta 1992) 106

⁵¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers 2002) 146

a. Menurut Zuhairini

Ada 3 indikator diskusi yaitu adanya penyampaian bahan, timbulnya pengertian dari bahan tersebut, timbulnya tingkah laku peserta didik

b. Menurut Hasibuan

Ada 4 indikator diskusi yaitu: adanya permasalahan yang akan dipecahkan, adanya berbagai pendapat terhadap permasalahan tersebut, adanya anggota kelompok dan adanya pengambilan keputusan

c. Menurut Wina Sanjaya

Ada empat indikator diskusi yaitu anggota, permasalahan, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.⁵²

d. Menurut Armai Arief

Ada 4 indikator diskukusi yaitu adanya bahan yang didiskusikan, pembicaraan ilmiah interaksi tanya jawab, pengumpulan pendapat, kesimpulan atas suatu permasalahan.⁵³

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa indikator dalam diskusi adalah sebagai berikut

⁵² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2006)153

⁵³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu..*143

- 1) Adanya anggota maksudnya adalah adanya peserta yang mengikuti kegiatan diskusi ini yang terdiri dari pimpinan, notulen, penyaji dan peserta lainnya
 - 2) Adanya permasalahan, maksudnya adalah topik atau masalah yang akan dipecahkan bersama-sama.
 - 3) Adanya pemecahan masalah maksudnya adalah penyelesaian dari beberapa masalah yang menjadi topik bahasan pada saat diskusi berlangsung.
 - 4) Pengambilan keputusan, maksudnya adalah menyimpulkan beberapa pendapat yang telah diajukan melalui proses tanya jawab atau dialog yang diajukan oleh peserta diskusi sebagai jalan pemecahan yang didiskusikan.
7. Manfaat metode diskusi dipimpin dalam proses belajar mengajar

Adapun manfaat metode diskusi dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Diskusi dapat menambah siswa untuk pengambilan keputusan yang lebih baik daripada ia memutuskan sendiri karena terdapat berbagai sumbangan pikiran dari para peserta lainnya yang dikemukakan dari berbagai sudut pandang, sehingga siswa mempunyai banyak pertimbangan.
- b. Siswa tidak terjebak pada jalan pikirannya sendiri yang kadang kadang salah, penuh prasangka, dan sempit. Karena dengan diskusi ia mempertimbangkan alasan-alasan orang lain, menerima



berbagai pandangan dan secara hati-hati dalam mengajukan pertanyaan, pendapat, ide dan pandangan sendiri.

- c. Diskusi dapat memberi motivasi terhadap berfikir dan meningkatkan perhatian kelas terhadap topik yang sedang didiskusikan.
- d. Diskusi juga mampu mendekatkan atau mengeratkan hubungan antara kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat pengertian baru yang dibutuhkan⁵⁴
- e. Menghubungkan pelajaran dengan kehidupan nyata misalnya dalam diskusi siswa membahas masalah menghormati orang tua, jadi setelah mendiskusikan materi tersebut anak didik dapat mengetahui bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antar hasil dari diskusi dengan kehidupan nyata.
- f. Mempertinggi rasa tanggung jawab untuk melaksanakan keputusan diskusi misalnya diskusi tentang pemilihan pengurus kelas, jadi apapun hasil yang telah disepakati dalam diskusi tersebut harus dipertanggung jawabkan dengan cara melaksanakan secara bijaksana.
- g. Membina sikap toleransi terhadap pendirian orang lain jika ada peserta diskusi yang mempertahankan pendirinya dengan kukuh, maka sebagai peserta yang disiplin terhadap peraturan diskusi

⁵⁴ Zakhiah Darajat et al *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 1996) 154

hendaknya dapat menghargai apapun yang diungkapkan oleh peserta lain⁵⁵

- h. Membentuk kecakapan dalam berkomunikasi, ketrampilan berbicara dalam mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat didepan umum.
- i. Mempertinggi peran serta secara perorangan dalam kelompok serta memupuk peran serta kelas secara perorangan.
- j. Memiliki kecakapan sosial.

8. Prinsip Prinsip Metode Diskusi Terpimpin

Adapun prinsip prinsip dalam menggunakan metode diskusi dalam proses belajar mengajar antara lain:

- a. Prinsip mengikutsertakan siswa aktif dalam berdiskusi dalam pelaksanaan diskusi diharapkan pembicaraan jangan sampai dikuasai oleh beberapa orang anak yang berkompeten saja, perhatian anak yang selalu diam, kadang kadang ia mempunyai pendapat yang baik untuk itu guru sebagai pimpinan diskusi harus mengetahui dan mendorong si anak yang pendiam dalam diskusi untuk berperan aktif dalam mengajukan dan merumuskan pertanyaan dalam diskusi.
- b. Diskusi yang baik tidak asal bicara, ramai, tetapi diperlukan suatu keteraturan, ketertiban baik dalam bergiliran mengemukakan

⁵⁵ User Usman, Lilies Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 1993) 124

pendapat, pertanyaan, ide maupun memperhatikan orang lain yang sedang berbicara.

- c. Pertanyaan atau persoalan hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan pengalaman peserta didik.
- d. Guru sebagai pemimpin yang memberikan keperluan kepada siswa untuk turut serta dalam diskusi, mendorong dan merangsang peserta didik untuk melakukan sumbangan pikirannya.
- e. Menyetujui atau menolak pendapat orang, siswa yang lain supaya tetap berlaku sopan dan hormat, berdiskusi jangan hanya untuk menang dan menyakiti atau mematahkan semangat orang lain.⁵⁶

9. Hambatan hambatan diskusi dalam proses belajar mengajar

Ada beberapa faktor yang menghambat kelancaran diskusi antara lain:

- a. Latar belakang siswa yang berbeda artinya pengetahuan pemikiran, serta kecakapan mereka satu dengan yang lain berbeda
- b. Setiap siswa menginginkan segera tercapainya persetujuan atau kesimpulan. Sikap seperti ini mematikan jalan menuju terjadinya perubahan sikap para siswa oleh mereka sendiri.⁵⁷
- c. Sikap agresif dan saling menjatuhkan.
- d. Kurang memahami tentang prosedur, tata-cara, aturan main metode diskusi dipimpin.
- e. Sikap menutup diri.

⁵⁶ Engko Swara, *Dasar Dasar Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bina Aksara 1988) 50

⁵⁷ B Surya Subroto, *Proses Belajar Mengajar*, 184

- f. Berbicara telalu banyak dan tidak mengenai sasaran.
- g. Berbicara berbelit belit dan sulit difahami.
- h. Bersikap acuh tak acuh⁵⁸
- i. Bersikap pasif tidak berusaha melakukan inisiatif.
- j. Suka berbicara sendiri, serta memonopoli diskusi⁵⁹

10. Kelebihan dan kelemahan metode diskusi terpimpin

a. Kelebihan metode diskusi terpimpin

Ada beberapa kelebihan metode diskusi terpimpin diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Suasana kelas lebih hidup dan dinamis sebab siswa siswa mengarahkan perhatian atau pikiranya kepada masalah yang sedang dibahas.
- 2) Dapat menaikkan prestasi kepribadian yang bersikap lebih kritis, berfikir sistematis, sabar dan lain-lain.
- 3) Membentuk kecakapan atau ketrampilan dalam berinteraksi komunikasi.
- 4) Mempertinggi partisipasi siswa, untuk mengeluarkan pendapat, mengajukan pertanyaan, baik secara individu maupun kelompok.
- 5) Melatih sikap dinamis, kreatif dan demokrasi dalam berfikir sehingga membentuk sebuah ketrampilan melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar.

⁵⁸ Sriyon, *Tehnik Belajar...*109

⁵⁹ Soekartawi, *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*, (Jakarta: Pusataka Jaya 1995) 18

- 6) Memupuk kepercayaan pada diri sendiri.
- 7) Mampu menggabungkan berbagai pendapat dari berbagai sumber.
- 8) Menghasilkan pandangan, sudut pandang yang baru dalam menanggapi, memecahkan masalah.
- 9) Mengembangkan kebebasan intelektual siswa.
- 10) Memberi kesempatan untuk mengembangkan dan menjalin hubungan serta menguji, mengubah dan memperbaiki cara berfikir serta merubah pandangan.
- 11) Menyadarkan siswa bahwa setiap ada masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan termasuk dengan mendiskusikan masalah tersebut.
- 12) Menimbulkan kesanggupan pada siswa untuk merumuskan fikiranya secara teratur dan dalam bentuk yang dapat diterima oleh orang lain, sehingga hasil diskusi dapat difahami oleh siswa karena mereka secara aktif mengikuti perdebatan atau dialog yang berlangsung dalam diskusi.
- 13) Adanya kesadaran para siswa dalam mengikuti dan mematuhi aturan aturan atau prosedur yang berlaku dalam keativitas diskusi merupakan refleksi kejiwaan dan sikap mereka untuk disiplin dan menghargai pendapat orang lain⁶⁰. Dapat

⁶⁰ M Basyiruddin Usman, *Metodologi Pengajaran ...* 37

- e. Menyiapkan dan melengkapi semua sumber data yang diperlukan baik yang tersedia di perpustakaan.
- f. Guru mengusahakan agar seluruh siswa ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan metode diskusi terpimpin.
- g. Mengusahakan supaya siswa mendapat giliran berbicara, sementara yang lain belajar mendengarkan pendapat temannya.

Dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan tersebut kelemahan metode diskusi terpimpin dapat dikurangi. Tentu saja pada akhirnya dapat berhasil atau tidaknya penggunaan metode diskusi terpimpin ini banyak tergantung kepada kecakapan seorang pendidik yang mempunyai kecakapan dalam membimbing, mengarahkan bagaimana pelaksanaan metode diskusi dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

5) Pertanyaan Sintesis

Pertanyaan yang menghendaki yang benar, namun tidak tunggal, tetapi lebih dari satu jawaban yang menuntut anggota diskusi untuk membuat prediksi, kemungkinan-kemungkinan alternatif atas jawaban dari permasalahan diskusi, mencari hubungan sebab-akibat dari pertanyaan tersebut.

6) Pertanyaan Evaluasi

Pertanyaan yang menghendaki jawaban dengan cara memberi penilaian dan pendapatnya terhadap suatu isu yang dibahas. Pertanyaan evaluasi subyeknya diajukan setelah beberapa kali pertemuan.

b. Sistem Bertanya Menurut Guilford

1) Ingatan

Pertanyaan yang sempit yang meminta jawaban sebatas ingatan akan fakta serta jenis ingatan yang lain, pertanyaan jenis ini merupakan pertanyaan dalam tingkat intelektual yang paling rendah

2) Berfikir Konvergen

Pertanyaan yang meminta proses berfikir konvergen. Meminta adanya analisis dan integrasi dari data dan fakta yang diberikan atau diingat. Penyelesaian masalah dan penalaran termasuk dalam kategori berfikir seperti seperti ini. Jawaban dari pertanyaan

kata atau tata bahasa, semua memerlukan banyak latihan, interaksi atau metode yang mengarah pada pencapaian ketrampilan itu akan menuruti kaidah kaidah tertentu dan bukan semata mata hanya menghafal atau meniru cara berinteraksi.

Kegiatan yang digunakan oleh pendidik untuk mengembangkan ketrampilan bertanya siswa yaitu melalui kegiatan tanya jawab, didalam kegiatan tersebut siswa lebih terlatih untuk bertanya sehingga penguasaan terhadap materi akan lebih mudah diterima bagi peserta didik. Dalam kegiatan diskusi ini terdapat pertanyaan-pertanyaan mulai kategori pertanyaan yang memerlukan proses berfikir tingkat rendah sampai tingkat tinggi. Aktivitas tersebut diharapkan mampu membuat siswa lebih trampil dalam hal bertanya, aktivitas yang demikian dapat melatih ketrampilan bertanya siswa, dalam hal ini untuk mengetahui materi lebih mendalam lagi.

sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Dengan melihat kedua tujuan pendidikan di atas, baik tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan agama Islam, nampaknya ada dua dimensi kesamaan yang ingin diwujudkan, yaitu:

1. Dimensi transendental (lebih dari sekedar ukhrowi) yang berupa ketaqwaan, keimanan dan keikhlasan.
2. Dimensi duniawi melalui nilai-nilai material sebagai sarannya, seperti pengetahuan, kecerdasan, ketrampilan, keintelektualan, dan sebagainya

Dengan demikian keberhasilan pendidikan Islam akan membantu terhadap keberhasilan pendidikan nasional, dan sebaliknya. Untuk itu keberadaan lembaga pendidikan Islam oleh pemerintah dijadikan sebagai wahana dalam mewujudkan cita-cita bangsa sesuai apa yang tertuang dalam tujuan pendidikan tersebut, dan dijadikan sebagai mitra untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Tercapainya manusia seutuhnya, karena Islam itu adalah agama yang sempurna.
- b. Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c. Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan, dan takut kepada-Nya.

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Antartika sejalan dengan apa yang telah ditetapkan, hanya satu tujuan yaitu pembentukan insan kamil

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (hamblum minaalloh wa hamblum minnas).⁷¹

Dari sinilah letak keselarasan pendidikan agama islam yang dikemas dalam kerangka kerangka besar yang akan menjadi pondasi bagi pendidikan manusia.

Pendidikan agama Islam mencakup 3 kerangka dasar yaitu:

- a. Keimanan dan ketaqwaan (akidah) merupakan penjabaran dari konsep iman, bersifat iktikat batin, mengajarkan ke esaan tuhan.
- b. Syari'at yang merupakan penjabaran dari konsep islam; yaitu sistem nilai norma yang mengandung ketentuan-ketentuan, perundang-undangan, peraturan, bimbingan, ajaran dan informasi serta hubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati semua peraturan dan hukum tuhan, guna mengatur hubungan sesama manusia dengan tuhanya, dan mengatur hubungan hidup dan kehidupan manusia.

⁷¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT Remaja Rosda Karya), 131

- c. Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurnaan bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan manusia.⁷²

Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, Islam, dan akhlak. Kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu AL Qur'an, AL Hadits, serta ditambah lagi dengan sejarah Islam, sehingga dapat di peroleh sebagai berikut:

- a. Al Qur'an
- b. Al Hadits
- c. Syariat
- d. Akhlak
- e. Tarikh (sejarah)

Berdasarkan penegasan diatas maka dapat dipahami ilmu pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Ilmu pengetahuan praktis karena ilmu ini dilaksanakan dalam kegiatan pendidikan dan bertujuan untuk dapat mengetahui ajaran Islam dan mengamalkannya
2. Ilmu pengetahuan normatif karena ilmu ini berdasarkan pada ajaran islam, yakni al quran dan as sunnah dan mengarah pada manusia untuk hidup sesuai dengan ajaran islam dengan derajat yang tinggi

⁷² Zuhairi, Dkk, *Methodik Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 58

2. Dapat membaca, menulis dan memahami ayat Al Quran serta mengetahui hukum bacaan dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mampu beribadah dengan baik sesuai dengan tuntutan syariah Islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunah.
4. Dapat meneladani sifat, sikap dan kepribadian nabi Muhammad SAW, sahabat dan tabiin. Serta mampu mengambil hikmah dari sejarah perkembangan islam dalam kehidupan sehari hari masa kini dan masa depan.
5. Mampu mengmalkan sistem muamalah Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Seperti tergambar dalam kemampuan dasar umum diatas, kemampuan dasar tiap kelas yang tercantum dalam standar nasional juga dikelompokkan kedalam lima unsur pokok pada mata pelajaran pendidikan agama Islam disekolah menengah umum yaitu:

- ♦ AL-Quran
- ♦ Keimanan
- ♦ Akhlak
- ♦ Fiqh-Ibadah
- ♦ Tarikh

Berdasarkan pengelompokan perunsur kemampuan dasar materi pada bidang studi pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:⁷³

1. AL-Quran

- a. Mampu membaca Al-Quran dengan fasih (tadarus) dilaksanakan pada setiap awal jam pelajaran pendidikan agama Islam alokasi waktu 10-20 menit
- b. Mampu membaca dan faham dengan ayat-ayat tentang manusia dan tugasnya sebagai makhluk serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
- c. Mampu membaca dan faham ayat-ayat tentang prinsip-prinsip beribadah serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Membaca dan faham ayat-ayat tentang demokrasi serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
- e. Membaca dan ayat-ayat tentang kompetensi serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
- f. Mampu membaca dan memahami ayat-ayat tentang perintah menyantuni kaum lemah serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
- g. Mampu membaca dan memahami ayat-ayat tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

⁷³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT Remaja Rosda Karya) 156-157

- h. Mampu membaca ayat-ayat tentang etos kerja serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
- i. Mampu membaca dan memahami ayat-ayat tentang anjuran bertoleransi serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
- j. Mampu membaca dan memahami ayat-ayat yang berisi tentang dorongan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berwawasan iman dan taqwa, serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

2. Keimanan

- a. Beriman kepada Allah SWT dan menghayati sifat-sifatnya.
- b. Beriman kepada malaikat dan memahami fungsinya serta menerapkan dalam perilaku sehari-hari.
- c. Beriman kepada rasul-rasul Allah dan memahami fungsinya serta mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari.
- d. Beriman kepada kitab-kitab Allah dan memahami fungsinya serta menerapkan dalam perilaku sehari-hari.
- e. Beriman kepada hari akhir dan memahami fungsinya serta menerapkan dalam perilaku sehari-hari.
- f. Beriman kepada Qodho dan Qadar dan memahami fungsinya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Ahklak

- a. Terbiasa dengan perilaku dan sikap terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Terbiasa menghindari perilaku dan sikap tercela dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Terbiasa bertata krama dalam kehidupan sehari-hari
4. Fiqh-Ibadah
- a. Memahami sumber sumber hukum Islam dan pembagiannya
 - b. Memahami hukum, hikmah puasa dan mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari
 - c. Memahami hukum Islam tentang zakat secara lebih mendalam dan hikmahnya serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
 - d. Memahami hukum Islam tentang wakaf dan hikmahnya serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Memahami hukum Islam tentang jual-beli dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari hari.
 - f. Memahami hukum Islam tentang hukum riba dan mampu menghindarinya dalam kehidupan sehari-hari.
 - g. Memahami ketentuan hukum pengurusan jinayat dan hudud dan mampu menghindari kejahatan dalam kehidupan sehari-hari.
 - h. Memahami hukum Islam tentang kerja sama ekonomi dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - i. Memahami ketentuan pengurusan jenazah serta mampu mempraktekkannya.
 - j. Memahami ketentuan tentang khutbah dan dakwah serta mampu mempraktekkan.

- k. Memahami hukum Islam tentang pernikahan dan hikmahnya serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

5. Tarikh

- a. Memahami perkembangan Islam pada masa Ummayyah dan mampu menerapkan manfaatnya dalam perilaku sehari-hari.
- b. Memahami perkembangan Islam pada masa Abbasiyyah dan mampu menerapkan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan dan mampu menerapkan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Memahami perkembangan Islam pada masa pembaharuan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Memahami perkembangan Islam di Indonesia dan mampu menerapkan manfaatnya dalam perilaku sehari-hari.
- f. Memahami perkembangan Islam di dunia dan mampu menerapkan manfaatnya dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan pengertian di atas, jelaslah bahwa materi pokok pendidikan agama Islam di sekolah menengah umum yaitu:

- ◆ AL-Quran
- ◆ Keimanan
- ◆ Akhlak
- ◆ Fiqh ibadah
- ◆ Tarikh

Hal ini berlaku bagi tiap tiap lembaga pendidikan sekolah setingkat menengah umum di seluruh Indonesia. Hanya saja ruang lingkup serta luas dan mendalamnya materi pendidikan agama Islam tersebut tergantung pada jenis sekolah serta visi dan misi sekolah, sedangkan sistematika pengajaran dan teknis teknis penyajiannya terserah kepada kebijaksanaan masing masing pendidik, sesuai dengan bahan, waktu serta perkembangan anak didik.

D. Efektifitas Metode Diskusi Terpimpin Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Keterampilan Bertanya Siswa

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kegiatan belajar adalah “berubah” yaitu usaha untuk merubah tingkah laku, jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu individu yang belajar. Perubahan itu berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, sikap, mental, pengertian harga diri, minat, watak siswa.

Demikian juga pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam melalui pengajaran.

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikan sebagai pandangan hidup (*way of life*). Oleh sebab itu SMK Antartika melalui kurikulum pendidikan agama islam berupaya untuk mengembangkan sumber daya manusia berwawasan islam.

Keberadaan metode diskusi terpimpin amat penting diterapkan dan diadakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Dengan metode diskusi terpimpin ini peserta didik dihadapkan pada suatu problem yang menuntun mereka untuk dipecahkan bersama sama, berkaitan erat dengan metode lain, misalnya metode ceramah, tanya jawab dan lain lain karena metode diskusi adalah yang terpenting dalam memecahkan suatu masalah

c. Outline Yang Dipersiapkan

1) Outline Terperinci

Outline terperinci terdiri dari pertanyaan pertanyaan pokok, pertanyaan perincian dari pertanyaan pokok dan pertanyaan perincian dari perincian tersebut yang harus dibahas oleh kelompok lain agar dapat bergerak dari masalah ke pemasalahan. Outline ini dimaksudkan agar terjadi diskusi yang luas dan terarah dalam beberapa hal tertentu peserta diberi tuntutan terperinci itu terlebih dahulu.

Mereka diminta untuk menjawab secara tertulis pertanyaan pertanyaan tersebut. Namun jawaban itu bukan untuk dibacakan dalam diskusi tetapi untuk pemantapan bahwa setiap peserta telah siap untuk berdiskusi.

Suatu kemungkinan kekurangan metode ini ialah karena outline yang terperinci memungkinkan diskusi menjadi kaku dan kurang mendorong pemikiran yang kreatif

2) Outline Yang Sederhana

Outline sederhana terdiri dari daftar pertanyaan yang pendek. Kadang kala fakta disuguhkan seperlunya dibawah pertanyaan untuk membantu lancarnya diskusi. Daftar pertanyaan ini dapat diperlakukan sebagai rencana diskusi atau sebagai tuntutan diskusi saja

Apakah hakikat masalah tersebut?

d) Alternatif

Alternatif-alternatif apa yang bisa diajukan

e) Kriteria

Apa kriteria untuk mengevaluasi alternatif-alternatif pemecahan itu?

f) Pemecahan

Alternatif pemecahan mana yang paling memenuhi kriteria?

g) Implementasi

Bagaimana menerapkan alternatif yang terbaik itu?

h) Testing

Bagaimana kita akan mengukur keberhasilan alternatif yang dilaksanakan itu?

3) Outline kerangka⁷⁸

a) Apa yang menjadi masalah?

b) Apa yang harus kita lakukan?

Pembuatan outline pertanyaan sangat membantu dalam pelaksanaan metode diskusi terpimpin karena siswa merencanakan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan diajukan kepada kelompok yang lain ketika pelaksanaan diskusi terpimpin, dengan adanya outline tersebut akan memberi pemantapan pada setiap kelompok agar siap berdiskusi, outline tersebut juga akan

⁷⁸ Surjadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar, 65 Cara Belajar Mengajar Dalam Kelompok*, (Bandung: UD Mandar Maju, 1997) 130

- 3) Menyimpulkan isi kandungan Surat Al Isro Ayat 26-27 yang berkaitan dengan anjuran menyantuni kaum dhaufa.
- 4) Menunjukkan perilaku yang mencerminkan isi Surat Al Isro Ayat 26-27

2. Aspek Keimanan

- a. Beriman kepada rasul rasul Allah dan memahami fungsinya serta mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari
 - 1) Menjelaskan fungsi iman kepada rasul-rasul Allah SWT
 - 2) Mengemukakan dalil naqli dan aqli tentang fungsi iman kepada Allah SWT
 - 3) Menunjukkan tanda-tanda penghayatan terhadap fungsi iman kepada rasul-rasul Allah dalam perilaku sehari-hari.

3. Aspek Akhlak

- a. Siswa mampu menghindari perbuatan merampok, membunuh, asusila, membunuh, pelanggaran HAM.
 - 1) Mampu menunjukkan sikap membenci perbuatan merampok, membunuh, asusila, membunuh, pelanggaran HAM.
 - 2) Mampu menunjukkan dampak buruk dari perbuatan merampok, membunuh, asusila, membunuh, pelanggaran HAM akan merugikan orang lain
- b. Mengamalkan perilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari
 - 1) Menunjukkan sikap bersedia bertaubat kepada Allah.

format dan sebagainya. Strategi pengorganisasian dapat dibedakan menjadi strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu pada metode untuk mengorganisasikan isi materi pembelajaran pendidikan agama islam yang menyangkut satu konsep, prosedur, atau prinsip, dalil, hukum. Strategi makro mengacu pada metode untuk metode untuk mengorganisasikan isi pembelajaran pendidikan agama islam yang melibatkan lebih dari satu konsep, prosedur, prinsip dalil dan hukum. Strategi makro berkaitan dengan bagaimana memilih isi materi pendidikan agama Islam yang melibatkan lebih dari satu konsep, prosedur, prinsip, dalil dan hukum. Strategi makro berkaitan dengan bagaimana memilih isi pembelajaran pendidikan agama Islam yang sesuai dengan tujuan, menata urutan isi dari materi pendidikan agama Islam berdasarkan urutan konsep secara prosedural,. Membuat sintesis dengan menunjukkan keterkaitan antara konsep dan rangkuman isi materi Misalnya konsep tentang ayat-ayat tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, menjaga kebersihan, menjaga kesehatan dengan konsep keimanan itu dapat ditarik satu sintesis dalam materi pendidikan agama Islam dengan menunjukkan keterkaitan antar konsep, sehingga dapat melahirkan pendidikan Islam dalam mengembangkan lingkungan yang bersih, sehat, indah dan agamis.

Strategi penyampaian pembelajaran pendidikan agama islam adalah metode metode penyampaian pembelajaran pendidikan agama Islam yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK Antartika Sidoarjo

SMK Antartika Sidoarjo berada dibawah Yayasan Wahyuhana dimana kata wahyuhana berasal dari perpaduan antara bahasa arab dan bahasa sansekerta. Kata wahyu berasal dari bahasa arab yang berarti perwujudan, seperti apa yang ada dalam mimpi. Adapun kata hana berasal dari bahasa sansekerta yang berarti ada, sehingga kata wahyu hana berarti ada wahyu (petunjuk dari tuhan yang diturunkan melalui perwujudan mimpi)

Nama antartika berasal dari nama benua kutub selatan yang berudara dingin dan sejuk, hal ini dianalogkan dengan situasi dan kondisi banyu urip yang bermakna air yang sangat bermanfaat bagi kehidupan, sedangkan kidul (bahasa jawa) mengacu pada arah mata angin selatan

Pada tahun 1975 Yayasan Wahyuhana di sidoarjo mendirikan lembaga pendidikan yaitu SMK Antartika dan SMA Antartika. Pada awalnya SMK dan SMA Antartika masih menyewa gedung SD Sidomulyo, bahkan sempat dipindah ke PGA Sidoarjo karena disebabkan keterbatasan tempat. Dari tahun ketahun SMK dan SMA Antartika Sidoarjo semakin berkembang, sehingga ketua yayasan wahyuhana memutuskan untuk segera membangun gedung sendiri.

Selanjutnya setelah berhasil mendirikan gedung tepatnya di jalan Siwalanpanji no 20 Buduran Sidoarjo. Seluruh siswa SMK Antartika dipindahkan ke gedung tersebut dari kurun waktu ke waktu SMK Antartika mendirikan gedung sendiri memisahkan gedung dengan SMA Antartika namun tetap dalam naungan yayasan wahyuhana, dari sinilah SMK Antartika mulai mengalami perubahan-perubahan yang signifikan dalam manajemen sebuah lembaga pendidikan diantaranya perbaikan sarana dan prasarana dalam mengembangkan ketrampilan, kemandirian dalam menyongsong masa depan. Lembaga SMK Antartika merupakan lembaga pendidikan yang berbasis pelatihan skill yang berbasis teknologi, yang mempunyai jurusan-jurusan yang berbeda. SMK Antartika sengaja memberikan pilihan-pilihan jalur pelatihan ketrampilan dikarenakan menyesuaikan kebutuhan masyarakat yang mayoritas berada di kawasan industri. Dimana kecakapan, kedisiplinan dan ketrampilan yang berbasis teknologi sangat dibutuhkan bagi peserta didik. Jurusan di SMK Antartika tahun ajaran 2006-2007

- ◆ Teknik Listrik
- ◆ Teknik Mesin
- ◆ Teknik Bangunan

Melihat perkembangan teknologi saat ini maka kebutuhan dan tuntutan masyarakat akan tenaga kerja yang terampil maka tahun ajaran depan SMK Antartika akan mengembangkan jurusan yang lebih luas yaitu teknik informatika.

4. Stuktur Organisasi

Struktur Organisasi SMK Antartika Sidoarjo tersusun sebagai berikut:



Keterangan:

1. Ketua Yayasan Wahyuhana : Ir Drs Robingu Ustman M.A
2. Kepala SMK Antartika : Drs Tohirin S.T
3. WKS kesiswaan:
 - 1) Drs Edi Priyono S. Sos
 - 2) Drs Soejati Achmad S. Pd
 - 3) Drs Ita Ratnasari S. Pd
 - 4) Drs Suparno S. Pd

No	Nama pendidik	Pendidikan terakhir	.Bidang Studi
1	Drs Tohirin. S.T	S1 - Tehnik	Kepala Sekolah
2	Drs Djoko Widodo	S1 - Kimia	Kimia
3	Drs Farhan Muchtar S pd	S1 - Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
4	Dra Zuhrotun Annisa	S1 - Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
5	T. Sugiarto. S.Pd	S1 - Ekonomi	Kewirausahaan
6	Drs Muslimin S T	S1 - Tehnik Elektro	Tehnik Listik
7	Drs Soeparno S T	S1 - Tehnik Elektro	Tehnik Listik
8	Drs Widi Prayitno ST	S1 - Tehnik Sipil	Tehnik Sipil
9	Drs Sofyan Hadi ST	S1 - Tehnik Sipil	Tehnik Sipil
10	Drs Abdul Kadir S T	S1 - Tehnik Elektro	Tehnik Listrik
11	Drs Totok Hariyono ST	S1 - Tehnik Mesin	Tehnik Mesin
12	Drs Imam Mahmudi S T	S1 - Tehnik Mesin	Tehnik Mesin
13	Drs Kaharuddin ST	S1 - Tehnik Industri	Tehnik Mesin
14	Dra Muhimmatul Spdi	S1 - Pend Islam	PAI
15	Drs Misbachul Munir Spdi	S1 - Pend Islam	PAI
16	Drs Abdul Azis S.Pdi	S1 - Pend Islam	PAI
17	Dra Ita Ratnasari S.pd	S1 - Sastra Indonesia	Bhs Indonesia
18	Drs Achsan Wahyudi spd	S1 - Matematika	Matematika
19	Drs. Pujo Widodo spd	S1 - Matematika	Matematika
20	Dra Titin Heryani	S1 - Fisika	Fisika
21	Drs Mujiono Achmad spd	S1 - Fisika	Fisika
22	Dra Sulistyianingrum	S1 - Kimia	Kimia
23	Drs Subchan Anwar	S1 - Olahraga	Olahraga
24	Dra Wiwik Triyani	S1 - Pendidikan	Pendidikan Moral
25	Drs H Ali Machfud	S1 - Sejarah	Sejarah Nasional
26	Dra Supriatin	S1 - Komunikasi	Tekn Komunikasi
27	Drs Harun Nasution	Diploma Komputer	Komputer

dibahas kelompok yang lain, jadi kegiatan mereka mengacu pada outline tersebut. Dengan mengajukan pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh masing-masing kelompok dari pertanyaan itu akan muncul persoalan-persoalan baru yang nantinya akan dibahas dalam diskusi, dan dari pertanyaan tersebut akan melatih otak siswa untuk bersikap, dan berfikir berfikir kritis terhadap permasalahan. Namun tidak semua siswa yang aktif, masih ada beberapa siswa yang menutup diri, bersikap malu dalam kegiatan diskusi itu.⁸¹

Akan tetapi Dra Muhimmatul Munawwaroh, menambahkan bahwa guru merupakan penentu keberhasilan suatu metode yang sedang diterapkannya, beliau menyarankan kepada pendidik yang lain untuk pandai-pandai dalam mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam diskusi terpimpin. Seorang guru dalam menggunakan metode ini harus benar-benar menjadi fasilitator yang selalu membimbing, mengarahkan bagaimana cara merancang sebuah outline yang benar, bagaimana cara berdiskusi yang benar dan sistematis, baik dalam merumuskan, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mempertahankan argumentasi dengan baik dan benar.⁸²

⁸¹ Ruang Guru SMK antartika sidoarjo, Hasil Wawancara Dengan Drs Abdul Azis, Selasa, 9 Oktober 2008

⁸² Ruang Guru SMK antartika sidoarjo, Hasil Wawancara Dengan Dra Muhimmatul Munawwaroh. S.Pdi, Selasa, 9 Oktober 2008

b. Penyajian Data Data Tentang Pelaksanaan Metode Diskusi Terpimpin
Dari Observasi

Pada saat observasi berlangsung materi yang diajarkan adalah materi pendidikan agama Islam dan penulis mengambil observasi dikelas XI di SMK Antartika yang menggunakan metode diskusi terpimpin.

Dalam melaksanakan metode diskusi di kelas XI hampir semua tidak menggunakan alat peraga, karena bahan yang didiskusikan sudah dapat mereka fahami secara abstrak, karena pada awal pembelajaran sudah diberi pemahaman tentang prosedur pelaksanaan diskusi terpimpin.

Ketika proses diskusi terpimpin berlangsung suasana dalam kegiatan ini terlihat seperti mengikuti pola yang sudah direncanakan mulai dari kegiatan mengajukan, merumuskan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengutarakan pendapat, menguatkan argument.

Setelah diskusi berakhir tugas guru adalah mengkoreksi, mengomentari jalannya kegiatan diskusi, menjelaskan permasalahan yang didiskusikan untuk memantapkan hasil dalam proses diskusi, dalam arti yang telah difikirkan, dikomunikasikan dan diperdebatkan oleh siswa dapat diketahui tentang kesalahan, kekeliruan, atau kebenaran. Dari penjelasan yang diutarakan oleh pendidik ini akhirnya siswa akan tahu pendapat mana yang sebenarnya mendekati benar atau mendekati salah

c. Penyajian Data Tentang Pelaksanaan Diskusi Terpimpin Dari Penyebaran Angket

Pada bagian ini peneliti berusaha menyajikan data tentang pelaksanaan metode diskusi terpimpin siswa kelas XI di SMK Antartika. Dalam penyebaran angket peneliti mengambil sampel dengan tehnik non random sampling adalah cara pengambilan sampel, dimana tidak semua individu mempunyai memperoleh kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. data ini diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada responden dalam hal ini siswa kelas XI yang berjumlah 48 siswa.

Angket tersebut terdiri dari 10 butir soal dan setiap soal memiliki 3 pilihan jawaban A, B, dan C dengan penilaian sebagai berikut:

- 1) pilihan jawaban A dengan nilai 3
- 2) pilihan jawaban B dengan nilai 2
- 3) pilihan jawaban C dengan nilai 1

Tabel VIII

Daftar Nama Responden siswa kelas XI SMK Antartika

No	Nama responden	No	Nama responden
1	Andik Kamaluddin	25	Hadi Siswanto
2	Antok Dwiraharjo	26	Hendrik Santoso
3	Ahmad Shidiq	27	Andik Sofianto
4	Arman Dwi Yulianto	28	Bambang Dwi Bayu
5	Bagas Wicaksono	29	Zainal Abidin
6	Bambang Kurniawan	30	Abdul Rosyid
7	Budiman Santoso	31	Abdurrozaq
8	Achmad Syaikhu	32	Much Imron
9	Much Sultoni	33	Abdul Ghofur
10	Joko Purnomo	34	Much Arief
11	Joko Purwanto	35	Zainal Mustofa
12	Agus Mubarok	36	Much Roziqin
13	Taufan Ali	37	Abdul Malik
14	Syaiful Anwar	38	Much Furqon
15	Dadang Hariadi	39	Azis Fanani
16	Much Yusuf	40	Johan Hutama
17	Much Yunus	41	Achmad Sholihin
18	Much Nasrullah	42	Mansyur
19	Hendro Setiawan	43	Rianto Waloyo

20	Budi Susanto	44	Surya Himawan
21	Dedy Hariadi	45	Achmad Rifki
22	Achmad Cholil	46	Zainal Afandi
23	Kurniasandi	47	Agus Firmansyah
24	Hadi Siswanto	48	Asep Suparayogo

Tabel IX

Data Tentang Hasil Angket Diskusi Terpimpin

NO RES P	NO ITEM PERTANYAAN ANGKET										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	2	1	2	2	3	2	3	3	2	23
2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	22
3	3	1	2	2	1	3	2	2	2	1	19
4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	27
5	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	25
6	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	18
7	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	22
8	3	1	1	2	2	3	2	3	2	2	21
9	3	1	1	2	2	2	2	1	3	2	19
10	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	22
11	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	25
12	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	20
13	3	1	2	2	2	3	2	2	3	1	21
14	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	23
15	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	20
16	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	26
17	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	22
18	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	21
19	3	2	2	3	1	3	3	3	3	2	25
20	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	25
21	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	22
22	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	25
23	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	27
24	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	21

menanyakan sesuatu mengenai materi pendidikan agama Islam kepada kelompok yang lain. Sehingga proses diskusi terpimpin dapat berjalan dengan lancar. Sebaliknya jika siswa tersebut tidak berkeinginan untuk merumuskan, membuat dan berlatih percara diri dalam mengajukan pertanyaan ketika diskusi terpimpin berlangsung, maka siswa tersebut belum memiliki ketrampilan bertanya dan akan berpengaruh terhadap kelancaran proses diskusi.

Sedangkan tanggapan siswa terhadap pelaksanaan diskusi terpimpin menurut Drs Abdul Aziz S.Pdi adalah dengan keberadaan outline pertanyaan yang sudah dipersiapkan dari tiap kelompok tersebut sangat membantu dan memotivasi siswa kegiatan siswa ketika berdiskusi berlangsung, terutama dalam merumuskan dan mengajukan pertanyaan yang lebih baik lagi.

Ketrampilan bertanya siswa dapat dilihat dari pembuatan outline pertanyaan yang dipersiapkan dari masing masing kelompok, namun cara tersebut masih kurang efektif, karena masih ada siswa yang pendiam atau pemalu yaitu sulit untuk mengajukan pertanyaan meskipun sudah dipersiapkan. Adapun yang pendidik lakukan mengenai siswa tersebut yaitu dengan berupaya untuk membimbing, memberikan arahan, memotivasi mengikut aktifkan dalam kegiatan bertanya sehingga siswa tersebut terlatih dan memiliki ketrampilan

c. Penyajian data tentang ketrampilan bertanya siswa dari penyebaran angket

Pada bagian ini peneliti sajikan data tentang ketrampilan bertanya siswa XI di SMK Antartika Sidoarjo. Data ini diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada responden dalam hal ini yang berjumlah 48 siswa.

Angket tersebut terdiri dari 10 butir soal dan setiap soal memiliki 3 pilihan jawaban A, B, dan C dengan penilaian sebagai berikut:

- 1) pilihan jawaban A dengan nilai 3
- 2) pilihan jawaban B dengan nilai 2
- 3) pilihan jawaban C dengan nilai 1

Tabel X

Tentang Hasil Angket Keterampilan Bertanya'

Pada soal no 1 dari 48 responden, yang menjawab (A) sering; ada 34 siswa, (B) kadang kadang; ada 14 siswa, (C) tidak pernah; tidak ada siswa yang menjawab. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa sering mengajukan pertanyaan ketika pelaksanaan diskusi terpimpin berlangsung

Tabel XII
Tentang Keaktifan Siswa Dalam Bekerja Sama Dalam Diskusi Kelompok

No Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	A. Selalu Aktif	48	3	6.3
	b. Aktif		40	83.3
	c. Tidak Aktif		5	10.4
	Jumlah	48	48	100

Pada soal no 2 dari 48 responden, yang menjawab (A) sering; ada 3 siswa, (B) kadang kadang; ada 40 siswa, (C) tidak aktif; 5 Siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa selalu aktif dalam bekerjasama dalam kelompok dalam diskusi terpimpin

Tabel XII
Tentang Diskusi Terpimpin Membuat Pemikiran Menjadi Lebih Kritis Terhadap Suatu Masalah.

No Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. Kritis	48	3	6.3
	b. Biasa Saja		40	72.9
	c. Tidak Kritis		4	20.8
	Jumlah	48	48	100

Pada soal no 9 dari 48 responden, yang menjawab (A) sering; ada 31 siswa, (B) kadang kadang; ada 16 siswa, (C) tidak pernah; 1 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa selalu membuat outline pertanyaan sebelum kegiatan berdiskusi berlangsung

Tabel XIX

Tentang Penggunaan Metode Terpimpin Dalam Memecahkan Masalah Yang Sedang Didiskusikan

No Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	a. Selalu	48	8	16.7
	b. Kadang-Kadang		33	68.7
	c. Tidak		7	14.6
	Jumlah	48	48	100

Pada soal no 10 dari 48 responden, yang menjawab (A) selalu; ada 8 siswa, (B) kadang kadang; ada 33 siswa, (C) tidak pernah; tidak ada siswa yang menjawab. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa sering mengajukan pertanyaan ketika pelaksanaan diskusi terpimpin berlangsung

dikatakan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan akan lebih memahami materi pendidikan agama Islam

Tabel XXII

Tentang Kepercayaan Diri Siswa Agar Dapat Mengajukan Pertanyaan

No Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. percaya diri	48	5	10.4
	b. Kadang-Kadang		37	77.1
	c. Ragu-Ragu		6	12.5
	Jumlah	48	48	100

Pada soal no 2 dari 48 responden, yang menjawab (A) ya ; ada 5 siswa, (B) kadang kadang; ada 37 siswa, (C) tidak pernah; 6 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mengajukan pertanyaan terkadang membutuhkan rasa percaya diri

Tabel XXIII

Tentang Pembuatan Outline Akan Membantu Merumuskan Pertanyaan Siswa

No Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. Ya	48	6	12.5
	b. Kadang-Kadang		39	81.2
	c. Tidak		3	6.3
	Jumlah	48	48	100

Pada soal no 3 dari 48 responden, yang menjawab (A) ya; ada 6 siswa, (B) kadang kadang; ada 39 siswa, (C) tidak pernah; 3 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa terkadang membuat outline jika merumuskan pertanyaan.

Tabel XXIV
Tentang Keberadaan Pendidik Yang Membantu Melatih Ketrampilan
Bertanya Siswa

No Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	a. Sering	48	12	25
	b. Kadang-Kadang		35	72.9
	c. Tidak pernah		1	2.1
	Jumlah	48	48	100

Pada soal no 4 dari 48 responden, yang menjawab (A) sering; ada 12 siswa, (B) kadang kadang; ada 35 siswa, (C) tidak pernah; 1 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengajar terkadang membantu siswa dalam melatih ketrampilan bertanya siswa ketika mengalami kesulitan.

Tabel XXV
Tentang Kegiatan Diskusi Terpimpin Akan Melatih Ketrampilan Bertanya
Siswa

No Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. Ya	48	4	8.3
	b. Kadang-Kadang		40	83.4
	c. Tidak		4	8.3
	Jumlah	48	48	100

Pada soal no 5 dari 48 responden, yang menjawab (A) sering; ada 4 siswa, (B) kadang kadang; ada 40 siswa, (C) tidak; 4 Siswa. Dengan demikian dapat

dikatakan bahwa dengan siswa melatih ketrampilan bertanya terkadang dengan metode diskusi terpimpin.

Tabel XXVI

Tentang Kegiatan Bertanya Akan Menambah Pengetahuan Siswa

No Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. Ya	48	8	16.7
	b. Kadang-Kadang		39	81.2
	c. Tidak		1	2.1
	Jumlah	48	48	100

Pada soal no 6 dari 48 responden, yang menjawab (A) sering; ada 8siswa, (B) kadang kadang; ada 39 siswa, (C) tidak; 1 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan kegiatan bertanya akan menambah pengetahuan siswa

Tabel XXVII

Tentang Pengaruh Metode Diskusi Terpimpin Terhadap Ketrampilan Bertanya Siswa

No Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	a. Ada	48	11	22.9
	b. Kadang-Kadang		29	60.4
	C. Tidak Ada		8	16.7
	Jumlah	48	48	100

Pada soal no 7 dari 48 responden, yang menjawab (A) ya ; ada 11 siswa, (B) kadang kadang; ada 29 siswa, (C) tidak pernah; 8 siswa. Dengan demikian dapat

dikatakan bahwa adanya pengaruh metode diskusi terhadap ketrampilan bertanya siswa

Tabel XXVIII

Tentang Kesempatan Siswa Dalam Mengajukan Pertanyaan

No Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	a. Selalu	48	8	16.7
	b. Kadang-Kadang		31	64.6
	c. Tidak Pernah		9	18.7
	Jumlah	48	48	100

Pada soal no 8 dari 48 responden, yang menjawab (A) selalu; ada 8 siswa, (B) kadang kadang; ada 31 siswa, (C) tidak pernah; 9 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.

Tabel XXIX

Tentang Keberanian Diri Siswa Dalam Mengajukan Pertanyaan

No Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	A. Berani	48	17	35.4
	b. Takut		-	-
	c. Ragu-Ragu		31	64.6
	Jumlah	48	48	100

Pada soal no 9 dari 48 responden, yang menjawab (A) yaa; ada 17 siswa, (B) kadang kadang; tidak ada, (C) tidak; 31 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa sedikit ynsng terkadang membutuhkan keberanian dalam mengajukan pertanyaan.

15	20	16	320	400	256
16	26	19	494	676	361
17	22	19	418	484	361
18	21	17	357	441	289
19	25	19	475	625	361
20	25	23	575	625	529
21	22	17	374	484	289
22	25	19	475	625	361
23	27	19	513	729	361
24	22	19	418	484	361
25	24	22	528	576	484
26	23	21	483	529	441
27	22	20	440	484	400
28	24	22	528	576	484
29	21	20	420	441	400
30	22	17	374	484	289
31	18	16	288	324	256
32	23	24	552	529	576
33	22	24	528	484	576
34	26	22	572	676	484
35	23	20	460	529	400
36	26	19	494	676	361
37	27	20	540	729	400
38	27	23	621	729	529
39	24	20	480	576	400
40	25	21	525	625	441
41	29	23	667	841	529
42	23	20	460	529	400
43	18	22	396	324	484
44	24	19	456	576	361
45	24	20	480	576	400
46	24	22	528	576	484
47	23	18	414	529	324
48	17	22	374	289	484
JUMLAH	1098	965	22215	25444	19695

b. Pembuktian hipotesis

Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut maka peneliti menggunakan rumus product moment

Dari tabel diatas dapat diketahui

Jumlah N	: 48 siswa
Jumlah Σx	: 1098
Jumlah Σy	: 965
Jumlah Σxy	: 22215
Jumlah Σx^2	: 25444
Jumlah Σy^2	: 19695

Dengan rumus “r” product moment dapat diketahui hasil r_{xy} sebagai berikut:

$$r_{xy} : \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{\sqrt{[(N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2) (N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)]}}$$

$$r_{xy} : \frac{48 \Sigma 22215 - (\Sigma 1098) (\Sigma 965)}{\sqrt{[(48 \Sigma 25444 - (\Sigma 1098)^2) (48 \Sigma 19695^2 - (\Sigma 965)^2)]}}$$

$$r_{xy} : \frac{1.066.320 - 1.059.570}{\sqrt{[(1.221.312 - 1.205.604) (945.360 - 931.225)]}}$$

$$r_{xy} : \frac{6750}{\sqrt{[(15.708) (14.135)]}}$$

$$r_{xy} : \frac{6750}{\sqrt{[(15.708)(14.135)]}}$$

$$r_{xy} : \frac{6750}{\sqrt{222.032.580}}$$

$$r_{xy} : \frac{6750}{14900,7577}$$

$$r_{xy} : 0,453$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui nilai $r_{xy} = 0.453$ adapun untuk mengetahui apakah hipotesis kerja (H_a) yang mengatakan efektif atau diterima dan sebaliknya apakah hipotesis nihil (H_0) tidak efektif atau ditolak, maka dalam hal ini harus diadakan perbandingan “ t ” yaitu dengan mencari “ df ” atau “ db ” rumusnya sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

diketahui:

$$N = 48$$

$$nr = 2$$

Jadi hasilnya $df = 46$ angka tersebut tidak ada dalam interpretasi “ r ” product moment. Maka dicari angka yang paling mendekati yaitu 50 apabila dikonsultasikan pada tabel “ r ” product moment. Maka

dapat diketahui df sebesar = 46. jika taraf dikonsultasikan pada taraf signifikansi 5% = 0,273 pada taraf 1% = 0,354 dari hasil signifikansi 5% dan 1% dapat diketahui bahwa r_{xy} lebih besar dari r_t dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan bahwa metode diskusi terpimpin efektif terhadap ketrampilan bertanya siswa kelas XI pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Antartika Sidoarjo diterima. Dan hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan bahwa metode diskusi terpimpin tidak efektif terhadap ketrampilan bertanya siswa kelas XI pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Antartika Sidoarjo ditolak.

korelasi product moment pada taraf signifikansi 5% = 0,275 dan taraf signifikansi 1% = 0,354 maka r_{xy} lebih besar dari r_t baik taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1% dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan apabila nilai r_{xy} sebesar tersebut dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r product moment berada diantara 0,40 – 0,60. Hal ini terdapat korelasi yang cukup. Jadi pelaksanaan metode diskusi terpimpin dengan ketrampilan bertanya siswa kelas XI SMK Antartika Sidoarjo dikategorikan cukup efektif

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis sedikit mempunyai saran yang mungkin dapat dijadikan masukan demi perbaikan dan peningkatan mutu.

1. Kepada Tenaga Pengajar

Bagi Tenaga Pengajar Pendidikan Agama Islam di SMK Antartika selalu diharapkan mempertahankan penggunaan metode diskusi terpimpin karena metode diskusi dapat melatih, membentuk ketrampilan bertanya siswa, dengan menggunakan metode diskusi terpimpin memudahkan memahami materi pelajaran khususnya materi pendidikan agama Islam.

2. Kepada Siswa

Siswa diharapkan untuk lebih giat belajar, selalu berperan aktif ketika pembelajaran diskusi berlangsung tidak hanya sekedar datang duduk dan diam didalam kelas, siswa mampu menggunakan waktu dan fikiranya untuk mengembangkan pola fikir yang lebih kritis.

- Drs J.J Hasibuan Dip, Ed, Ibrahim M. Sc, Drs. A. J.E Toen Lioe., "*Proses Belajar Mengajar, Ketrampilan Dasar Pengajaran Mikro*", Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1994
- Drs. J.J Hasibuan Dip.Ed, Ibrahim M. Sc, Drs. A.J.E Tuenlio, Dkk. *Proses Belajar Mengajar Ketrampilan Dasar Pengajaran Mikro* Bandung: PT Rosdakarya, 1994
- Engko Swara, *Dasar Dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta: PT Bina Aksara 1988
- Igbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta, PT bumi aksara, 2006
- Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997
- Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, Allyn and Bacon, 1996. Buku ini telah diterjemahkan dengan judul, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yappendis, 2004
- Modul Pelatihan Pengelolaan Pendidikan Untuk Kepala Dan WAKA Madrasah Aliyah Se-Jawa Timur*, Human Educationfoundation (HEF) Bekerjasama Dengan Development Madrasah Aliyah Project DMAP
- Nana Sudjana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Nana Syaodih, Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003
- Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*
- Roestiyah, *Didaktik Azas Metodik*, Jakarta: Bumi Aksara 1994
- A Saepul Hamdani, *CTL Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Nizamia, Vol 6. No 2. Tahun 2003
- Saiful Bahri Djamarah, Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cita 2002

- Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar, Mengajar*, Cet 10, Jakarta, PT Raja Grafindo
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Kredit Semester*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Soekartawi, *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*, Jakarta: Pusataka Jaya 1995
- Sriyono. et al, *Tehnik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta 1992
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Surakhman Suhararno, *Pengamatan Penelitian Dasar Metode Tehnik* Jakarta: Tarsilo, 1980
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research: Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis Dan Disertasi*, Yogyakarta: Andi Offset. 1991, Jilid II
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Th.2003)* Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2004
- User Usman, Lilies Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya 1993
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2006
- WJS. Poerdarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984
- Zakiah Darajat et al *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara 1996
- Zakiah Darajat, *Metodik Khusus, Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 1995
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional 198